

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2014-2019. Data diambil dari website resmi Perusahaan Asuransi Umum Syariah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Oktober 2020 sampai selesai, dan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

#### **B. Populasi dan Sempel**

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah

---

<sup>1</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) hlm.68.

perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019. Sedangkan sampelnya adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini sampelnya adalah 8 perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2019 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2014-2019.
- b. Perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2019.

### **C. Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian (research method) adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Adapun jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diukur dalam skala numerik. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.<sup>5</sup>

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang

---

<sup>3</sup> Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.47

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, .... H.7

<sup>5</sup> Budi Susetyo, *STATISTIKA* untuk analisis data

diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya<sup>6</sup>. Sumber data penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014 - 2019 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

Adapun alamat *website* masing-masing perusahaan sebagai berikut: [www.asurasniadira.co.id](http://www.asurasniadira.co.id), [www.megainsurance.co.id](http://www.megainsurance.co.id), [www.aca.co.id](http://www.aca.co.id), [www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id), [www.jrp.co.id](http://www.jrp.co.id), [www.sinarmas.co.id](http://www.sinarmas.co.id), [www.pancif.com](http://www.pancif.com), [www.tugu.com](http://www.tugu.com).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>6</sup> Soeratno,blincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN,2008), cetakan kedelapan, h. 71

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, Teknik Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data yang telah dipublikasikan oleh Persahaan Asuransi Syariah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan

dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam menentukan regresi sederhana.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji untuk kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) adalah :

- 1) Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka residual pada

model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain<sup>34</sup>. Pengujian dilakukan dengan uji *Glatjer* yaitu dengan meregresi variable independen terhadap absolute residual. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat



disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>7</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak diprediksi.<sup>8</sup>

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test) yang pertama

---

<sup>7</sup>Rasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005, . 76

<sup>8</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,...h.138

kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris dan estimasi.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian Durbin Watson adalah:

- a) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan  
 $H_0$  : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)  
 $H_a$  : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- b) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
- c) Hitung DW (*Durbin Watson*)
- d) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen ( $k$ ) serta tingkat signifikan tertentu.
- e) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin- Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut: Untuk  $p > 0$  (autokorelasi positif) :

- a. Jika  $DW > d_u$  dengan  $dk = n-k-1$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $DW < d_L$  dengan  $dk = n-k-1$  maka ditolak
- c. Jika  $d_L < DW < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk  $p < 0$  (autokorelasi negatif) :

- a.  $Du < dw < 4 - du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $Dw < dl$  atau  $dw > 4 - dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $Dl < dw < dl$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.143-145

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan Selanjutnya.<sup>10</sup> Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.<sup>11</sup> Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2013), cetakan ke dua belas, h.104

<sup>11</sup>Nacrowi D Nacrowi dan Hardian Usman, *pendekatan populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 16

Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a.  $H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

b.  $H_1$  : terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Tingkat signifikansi 0.05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan  $t_{hitung}$

$t_{hitung}$  didapat dari output SPSS

4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

5. kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$

Ho ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

6. Pengujian Hipotesis

Ho :  $\beta = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Ha :  $\beta \neq 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**b. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.<sup>12</sup> Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel bebas (X) yaitu kontribusi produk dengan variabel terikat (Y) yaitu total aset angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

---

<sup>12</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistik untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 158

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah Sedang
0,40 - 0,599	Kuat Sangat Kuat
0,60 - 0,799	
0.80 - 1.000	

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi

variabel independen.<sup>13</sup> Koefisien determinasi atau (R<sup>2</sup>) merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independent bisa menerangkan variabel dependen<sup>14</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengatur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen didalam garis regresi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Koefisien determinasi (secara manual) didefinisikan

$$\text{sebagai } R^2 = \frac{\beta_1^2 \sum x_i^2}{\sum y_i^2} \cdot 15, 16$$

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

<sup>14</sup>Edy Supriyadi, *SPSS+ Amos* (Jakarta: In Media,2014), h. 59

<sup>16</sup>Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 139